

## DI BALIK KEENGGANAN BELAJAR: MENGUNGKAP MOTIVASI INTRINSIK DAN PERAN LINGKUNGAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VII

Wahyunani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [ppg.wahyunani98128@gmail.com](mailto:ppg.wahyunani98128@gmail.com)

---

### Artikel info

Received: 06-08-2024

Revised: 28-08-2024

Accepted: 16-09-2024

Published, 26-09-2024

### Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik peserta didik kelas VII, serta peran lingkungan belajar dan persepsi siswa mengenai ketidak motivasi mereka. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus. Subjek penelitian melibatkan 15-20 disebuah SMP di Makassar. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Hasil menunjukkan bahwa kurangnya minat terhadap materi, beban akademik yang berat, dan kurangnya dukungan sosial dari teman dan guru berkontribusi pada rendahnya motivasi siswa. Penelitian ini mengungkap bahwa motivasi intrinsik sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Untuk meningkatkan motivasi belajar, diperlukan lingkungan yang kondusif, relevansi materi, pengelolaan beban akademik, serta dukungan sosial yang memadai. Selain itu, strategi kolaboratif antara siswa, guru, dan orang tua penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan mengatasi faktor-faktor tersebut diharapkan siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademik dan perkembangan pribadi mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya perhatian terhadap relevansi materi, gaya mengajar guru, dan penggunaan teknologi dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

---

### Key words:

Dukungan. Lingkungan.

Motivasi. Persepsi.



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## PENDAHULUAN

Motivasi adalah sebuah dorongan internal yang sangat penting dalam setiap individu tidak hanya berbicara tentang keinginan seseorang untuk mencapainya. Namun juga semangat, arah atau kegigihan perilaku itu sendiri yang sebagian besar muncul dalam diri seseorang. Dengan demikian, secara jelas motivasi menjadi sebuah energi untuk mendorong seseorang untuk berpikir dan bertindak cermat dan untuk melawan rintangan serta menyelesaikan masalah.

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda. Salah satunya mungkin ingin mendapatkan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

nilai tinggi di kelas atau ujian dan sumber motivasi lain dapat menjadi ambisi mencapai posisi tertentu di karier. Sumber motivasi dapat bersifat internal dan berasal dari hasrat pribadi nilai-nilai yang sama serta berasal dari luar diri seseorang seperti motivasi dari keluarga, hadiah, dan pengakuan dari orang lain. Secara umum, faktor ini dapat ditemukan pada setiap tingkat motivasi dan pada tingkat yang berbeda. Sebagai contoh, seseorang yang cemas tentang sekolah akan meraih hasil yang lebih baik untuk memuaskan orang tuanya namun juga karena dia atau dia memiliki kecendrungan untuk mempelajari subjek ini.

Namun, motivasi tidak selalu bersifat konstan. Ada kalanya seseorang merasa kehilangan semangat dan mengalami kebuntuan, yang sering disebut sebagai 'burnout'. Situasi ini dapat dirasakan seperti tekanan berlebihan, tidak adanya dukungan, atau ketidakpuasan terhadap hasil yang diperoleh. Maka dari itu penting dalam mencari cara untuk memelihara minat meningkatkan motivasi. Dengan menggunakan cara yang efektif untuk menetapkan tujuan dengan jelas dan realistik. Tujuan yang spesifik dan terukur dapat memberikan arah yang lebih jelas, sehingga individu merasa lebih termotivasi untuk mencapainya. Selain itu, dukungan sosial juga memiliki peranan penting dalam membangun dan mempertahankan motivasi. Lingkungan yang positif dan suportif dapat memberikan dorongan tambahan yang sangat dibutuhkan.

Belajar adalah tindakan mengubah kepribadian seseorang guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya. Hal ini mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, kapasitas berpikir, sikap, pemahaman, dan sejumlah bakat lain yang diperlukan bagi mereka untuk mencapai tujuan hidup. Setiap individu memiliki potensi untuk belajar, dan proses ini seringkali berlangsung sepanjang hidup, menjadikannya sebagai salah satu elemen kunci dalam pengembangan diri. Ketika seseorang belajar, ia melakukan lebih dari sekadar mengumpulkan informasi. Belajar melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman di sekitarnya. Proses ini mencakup penyerapan informasi baru, pengolahan pengetahuan, dan penerapannya dalam situasi nyata. Misalnya, seorang pelajar yang mempelajari matematika tidak hanya diharuskan menghafal rumus, tetapi juga harus memahami konsep yang mendasari rumus tersebut dan mampu menerapkannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Proses belajar setiap individu perlu memiliki tujuan yang jelas agar proses belajar menjadi lebih terarah dan bermakna. Tujuan ini bisa berupa pencapaian akademis,

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

pengembangan karier, atau bahkan pertumbuhan pribadi. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, individu dapat lebih mudah mengukur kemajuan mereka dan tetap termotivasi untuk terus belajar. Selain itu, tujuan yang jelas juga membantu individu sehingga mereka dapat mengalokasikan waktu dan sumber daya mereka dengan lebih efisien. Di mana kemampuan belajar di miliki oleh setiap individu itu berbeda-beda. Setiap individu berhak untuk belajar dan mereka mempunyai motivasi belajar yang berbeda pula.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Namun, banyak peserta didik terutama di tingkat sekolah menengah pertama atau sering disebut dengan SMP seringkali mengalami penurunan motivasi. Sehingga dapat Mempengaruhi motivasi intrinsik peserta didik pada kelas VII, khususnya dalam kaitannya dengan lingkungan belajar. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan metodologi kualitatif. Subjek penelitian adalah 15–20 siswa SMP kelas VII. Wawancara mendalam dan observasi partisipan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Wawancara dimaksudkan untuk menggali lebih dalam perasaan, pikiran, dan pengalaman belajar siswa, sedangkan observasi digunakan untuk menelusuri tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dijelaskan secara tematik.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi intrinsik siswa kelas VII. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik terdorong untuk belajar dan berhasil tanpa memerlukan tekanan dari luar. Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai temuan yang memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Keengganan belajar merupakan masalah yang sering dihadapi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal ini mulai dari kurangnya minat terhadap materi yang diajarkan, metode pengajaran yang kurang menarik, hingga adanya tekanan dari lingkungan. Ketika siswa merasa tidak tertarik atau tertekan mereka cenderung menghindari aktivitas belajar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada prestasi akademis dan perkembangan pribadi mereka.

Salah satu temuan utama adalah kurangnya fokus minat belajar terhadap pelajaran. Jika siswa tidak dapat melihat hubungan antara pembelajaran dan pengalaman hidup nyata mereka cenderung tidak akan tertarik dengan materi tersebut. Siswa kehilangan minat dan antusiasme untuk belajar yang seharusnya menjadi cara paling efektif untuk menyampaikan pengetahuan. Untuk meningkatkan minat penting bagi guru untuk menghubungkan materi pelajaran tekanan akademis juga muncul sebagai faktor utama . Siswa sering kali kewalahan dengan banyaknya pekerjaan rumah dan harapan yang tinggi dari orang tua dan guru. Tekanan ini tidak hanya menciptakan stres, tetapi juga merusak keseimbangan antara belajar dan waktu pribadi. Siswa yang terjebak dalam pekerjaan yang sibuk kehilangan motivasi untuk belajar dan mencapai keberhasilan.

Kurangnya dukungan sosial merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan. Banyak siswa merasa terisolasi dan tidak termotivasi karena kurangnya dukungan dari teman sebangku dan guru. Interaksi sosial yang positif meningkatkan semangat belajar dan menciptakan lingkungan yang mendukung . Bila siswa merasa didukung mereka cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mempromosikan budaya kolaboratif di kelas tempat siswa dapat saling mendukung dan

Selain temuan utama, penelitian ini juga mengungkap temuan lain yang berkontribusi pada penyelidikan lebih lanjut tentang motivasi siswa. Pertama, siswa yang termotivasi harus dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi. Kemudian pengaruh gaya mengajar guru ditemukan menjadi faktor penting yang memengaruhi motivasi siswa. Gaya belajar yang berfokus pada guru atau tidak melibatkan siswa secara aktif dapat membuat mereka sibuk dan kurang termotivasi untuk belajar. Namun, ketika guru menggunakan pendekatan interaktif dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, motivasi siswa meningkat. Oleh karena itu, melatih

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

guru dalam metode pengajaran yang baru dan holistik merupakan langkah penting untuk meningkatkan motivasi siswa.

Serta peran teknologi dalam pendidikan sangat memprihatinkan. Teknologi memiliki potensi untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi pembelajaran, tetapi jika tidak digunakan dengan benar teknologi dapat menjadi membosankan. Menggunakan alat dan platform teknologi dapat membuat materi pengajaran menjadi interaktif dan menarik bagi siswa. Namun, guru harus memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran dan tidak mengalihkan perhatian siswa dari mata pelajaran utama. Dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum. Pertama, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum dan materi pengajaran untuk memastikan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini dapat melibatkan bekerja sama dengan siswa untuk merancang proyek yang menarik dan bermanfaat. Kedua, pihak sekolah perlu mempertimbangkan keseimbangan antara beban akademik dan waktu pribadi siswa. Menyediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk berefleksi dan beristirahat dapat meningkatkan motivasi mereka. Ini juga termasuk memberikan dukungan emosional dan psikologis yang diperlukan untuk menghadapi tekanan belajar. Ketiga, penting untuk membangun jaringan dukungan sosial yang kuat di dalam kelas. Sekolah dapat mengadakan kegiatan kolaboratif, kelompok belajar, dan program mentoring untuk meningkatkan interaksi sosial antara siswa.

### **Pembahasan**

Siswa sering kali bergumul dengan keengganan untuk belajar, baik di pendidikan dasar, menengah, atau pasca sekolah menengah. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menarik adalah salah satu cara untuk membuat orang-orang yang enggan belajar melakukan hal tersebut. Guru dan orang tua juga dapat secara aktif berkontribusi untuk membangkitkan minat siswa dengan memperkenalkan mereka pada hal-hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mungkin menganggap penggunaan teknologi di kelas sangat menarik. Misalnya, menggunakan program interaktif atau film instruksional untuk meningkatkan pengalaman belajar. Selain itu, sangat penting untuk menghormati atau memberi penghargaan kepada anak-anak bahkan atas pencapaian terkecil sekalipun. Hasilnya, kepercayaan diri dan motivasi mereka mungkin meningkat. Alternatifnya adalah dengan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

menerapkan teknik pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa berpartisipasi langsung dalam tugas-tugas dunia nyata yang memotivasi mereka untuk lebih terlibat dan imajinatif.

Pentingnya membina komunikasi yang efektif antara pendidik, orang tua, dan anak agar dapat memahami tuntutan dan kesulitan yang dialami siswa. Dengan penggunaan pendekatan yang tepat di harapkan keengganan belajar dapat diatasi sehingga peserta didik tidak hanya belajar dengan baik, tetapi juga menemukan kebahagiaan dan makna dalam proses belajar mereka. Fitriani (2019) mengidentifikasi “berbagai faktor yang menyebabkan keengganan belajar pada siswa. Ia merekomendasikan pendekatan yang holistik yang mencakup pengembangan motivasi intrinsik, perbaikan lingkungan belajar, dan dukungan emosional dari guru dan orang tua untuk membantu siswa mengatasi enggan tersebut”. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi, rasa kepemilikan terhadap proses belajar akan meningkat.

Hasil motivasi intrinsik siswa kelas tujuh dipengaruhi oleh stresor internal dan eksternal. Jika siswa termotivasi untuk belajar mereka cenderung terlibat dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran tingkat tinggi ini tidak hanya mencakup kehadiran fisik di kelas tetapi juga partisipasi dalam diskusi, tanya jawab dan kegiatan pembelajaran individu. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan, beban pekerjaan dan kurangnya dukungan sosial merupakan beberapa faktor yang menghambat motivasi belajar. Ketertarikan yang kuat terhadap subjek tersebut mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menemukan dan menghubungkan lebih dalam konsep teori motivasi yang menekankan pentingnya otonomi, kekuasaan dan hubungan dalam menciptakan motivasi intrinsik. Analisis lain menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi intrinsik dan prestasi akademik. Siswa yang termotivasi cenderung lebih berpartisipasi dalam belajar mengerjakan pekerjaan rumah dan memperoleh nilai yang lebih baik . Selain motivasi intrinsik dukungan orang tua juga berperan penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Orang tua yang memberikan dukungan emosional seperti pujian dorongan dan perhatian meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan belajarnya. Selain dukungan emosional dukungan orang tua dalam bentuk bantuan praktis seperti menyediakan fasilitas pendidikan yang sesuai atau membantu siswa mengerjakan pekerjaan rumah meningkatkan motivasi dan kemajuan siswa. Siswa yang merasa didukung oleh orang tuanya lebih termotivasi daripada siswa yang merasa kurang didukung.

Penting untuk diingat bahwa motivasi intrinsik dan dukungan orang tua bukanlah dua hal

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

yang terpisah melainkan saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Motivasi terbaik yang dapat ditanggapi siswa adalah dukungan orang tua. Di sisi lain, dukungan orang tua dapat membantu siswa mempertahankan motivasi mereka bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan belajar. Penggunaan media sosial Di sisi lain siswa untuk mempelajari hal-hal baru lebih termotivasi untuk belajar. Namun penelitian tersebut juga menemukan bahwa beberapa siswa merasa bahwa lingkungan belajar di sekolah tidak mendukung Faktor-faktor seperti keseragaman metode pembelajaran persyaratan yang tidak sesuai dan kurangnya keberagaman dalam kegiatan belajar mengurangi minat belajar siswa .

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dengan ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak penelitian ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan ruang dalam penelitian ini terutama Guru pamong Anwar Karla S.Pd, yang telah banyak memberikan pendapat dan masukan untuk penelitian ini. teman sejawat dan peserta didik yang telah banyak berkontribusi.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Keengganhan belajar dapat di atasi melalui pendekatan yang menarik dan relevan. Serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membangun Motivasi intrinsik siswa kelas VII sangat dipengaruhi oleh variabel eksternal dan internal. Memperbaiki lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan keterampilannya, serta memberikan dukungan sosial yang memadai semuanya diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perhatian juga harus diberikan pada relevansi materi pelajaran, pengelolaan beban akademik, dukungan sosial, gaya mengajar guru, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini Melibatkan siswa secara aktif dan memberikan penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

### **Saran**

Saran untuk membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Pertama, bagi siswa, penting untuk aktif menyebarkan minat baru dengan mengeksplorasi topik yang disarankan dan mengatur waktu belajar secara efektif, sehingga mereka dapat menciptakan rutinitas yang seimbang antara belajar dan kegiatan lain. Selain itu, mereka harus berani mencari dukungan dari teman sebaya atau guru ketika merasa kesulitan, karena interaksi sosial dapat memberikan dorongan motivasi yang signifikan.

Bagi guru, disarankan untuk menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Mengadakan diskusi, penggunaan teknologi, agar materi pelajaran terasa lebih hidup dan menarik.

Untuk pihak sekolah, penting untuk menyediakan fasilitas belajar. Mengembangkan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa juga menjadi kunci untuk menjaga minat belajar mereka. Selain itu, memberikan pelatihan bagi guru tentang pendekatan pengajaran yang efektif akan membantu mereka dalam melaksanakan peran mereka dengan lebih baik.

Kemudian orangtua dapat membantu anak dalam mengatur waktu belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah akan sangat mendukung proses belajar mereka. Dengan kolaborasi yang baik antara siswa, guru, sekolah, dan orangtua, diharapkan motivasi intrinsik siswa dapat meningkat, yang akan berdampak positif pada prestasi akademik dan perkembangan pribadi mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Fitriani. (2019). *Mengatasi Keengganan Belajar pada Siswa: Analisis dan Solusi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1), 45-56.
- Nurhadi. (2003). *Motivasi Belajar dan Pencapaian Prestasi Siswa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Prabowo. (2019). *Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(3), 50-61.
- Purnamasari. (2018). *Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(1), 15-25.
- Rizki. (2017). *Hubungan Emosi dan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 5(2), 100-110.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*. American Psychologist, 55(1), 68-78.
- Santoso. (2016). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Kinerja Siswa di Kelas VII*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 21-34.
- Suyanto. (2015). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa*. Jurnal Pendidikan, 4(2), 97-108.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.